

BAB II

BIOGRAFI WAHBAH AL-ZUHAYLI

A. Kelahiran dan Kepribadian

Wahbah Al-Zuhayli dilahirkan pada tahun 1932 M, Nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa Al-Zuhayli, bertempat di Dair Atiyah kecamatan Faiha, propinsi Damaskus Syuriah dari pasangan H. Musthafa Al-Zuhayli dan Hj. Fatimah binti Mustafa Sa`dah. Adapun kedua orang tuanya adalah seorang petani yang sederhana dan terkenal dalam keshalihannya, baik dalam beribadah dan bermuamalah serta menjalankan kehidupan sosial di lingkungannya.¹ Sedangkan ibunya seorang wanita yang memiliki sifat watak dan teguh dalam menjalankan syari'at agama.

Wahbah Al-Zuhayli adalah seorang tokoh di dunia pengetahuan, selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang ahli Fiqh. Dibesarkan di lingkungan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam mazhab fiqih. Hampir dari seluruh waktunya semata-mata hanya difokuskan untuk mengembangkan bidang keilmuan. Seorang ulama Fiqih kontemporer peringkat dunia, pemikiran Fiqihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-

¹ Saeful Amin Ghofur, “*Profil Para Mufasir Al-Qur'an*”, (Yogyakarta Pustaka : Insan Madani, 2008), hl. 174.

kitab Fiqihnya. Beliau juga ulama yang hidup diabad ke-20 yang sejajar dengan tokoh-tokoh lainya, seperti Thahir ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Ghani, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.²

Kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat Syria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadhu'annya, di samping juga memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun memiliki mazhab Hanafi, namun dalam pengembangan dakwanya beliau tidak mengedepkan mazhab atau aliran yang dianutnya. tetap bersikap netral dan proporsional. Wahbah Zuhayli dianugerahi umur 83 tahun (Masehi), tepatnya pada tanggal 08 Agustus 2015 beliau berpulang *kerahmattullah*.³

B. Pendidikan dan Gelar

Di bawah pendidikan ayahnya, Wahbah menerima pendidikan dasar-dasar Agama Islam. Setelah itu, ia di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal

² Lisa Rahayu, “*Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhailī*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru, 2010), hl. 18.

³ Mokhamad Sukron, “*Tafsir Wahbah Al-Zuhayli Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami*”, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2 No. 1 (April 2018), IAIN Purwokerto, hl 263.

berikutnya dan menamatkan pendidikan Ibtidaiyah di Damaskus pada tahun 1946 M lalu melanjutkan pendidikannya di kuliah Syariah dan tamat pada tahun 1952 M. Beliau sangat suka belajar, sehingga ketika beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan. Yaitu di Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas Ain Syams. Ketika itu beliau memperoleh ijazah :

- a. Ijazah Bahasa Arab dari Fakultas Sharī'ah Universitas al- Azhar pada tahun 1956
- b. Ijazah Takhaṣuṣ Pendidikan dari Fakultas Bahasa Arab Universitas Al-Azhar pada tahun 1957
- c. Ijazah Bahasa Arab dari Fakultas Syari'ah Universitas ‘Ain Sham pada tahun 1957

Dalam masa waktu lima tahun, beliau mendapat tiga ijazah yang kemudian diteruskan ke tingkat pasca sarjana di Universitas Cairo yang berhasil ditempuh selama dua tahun dan memperoleh gelar M.A pada tahun 1957 dengan tesisnya yang berjudul “*‘Al-Zira’i fi al-Siyasah al-Shari’ah wa al-Fiqh al-Islami*”. Karena beliau merasa belum puas dengan pendidikannya, selanjutnya beliau melanjutkan

belajarnya ke program doktoral yang diselesaikanya pada tahun 1963 dengan judul desertasinya “*Athar al- Harb fit al- Fiqh al- Islami Dirasatan Muqaranatan*” di bawah bimbingan Dr. Muhammad Salman Madhkur dengan yudisium *summa cumlaude*. Disertasi tersebut kemudian direkomendasikan untuk dibarter dengan universitas-universitas asing.⁴ Sungguh catatan prestasi yang sangat cemerlang, satu catatan penting dalam pendidikannya, beliau senantiasa menduduki ranking teratas pada semua jenjang pendidikannnya. Ini semua menunjukkan ketekunan beliau dalam belajar. Menurut beliau, rahasia kesuksesannya dalam belajar terletak pada kesungguhannya menekuni pelajaran dan menjauhkan diri dari segala hal yang dapat mengganggu proses belajar dan semata-mata hanya difokuskan kepada bidang keilmuan.⁵

Pada tahun 1963 M, beliau diangkat menjadi dosen di fakultas Syari’ah Universitas Damaskus, setelah ia mengabdikan diri sebagai dosen Fakultas, Tak berapa lama ia diangkat sebagai pembantu dekan pada fakultas yang sama dalam waktu relatif singkat dari masa

⁴ Amin Ghofur, “*Profil Para Mufasir Al-Qur'an*”, hl. 19.

⁵ Sadiani dan Abdul Khair, “*Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Al-Zuhayli Tentang Penetapan Talak*”, Fenomena vol 8 no 2(tahun 2016), IAIN Palangka Raya, hl. 145.

pengangkatannya sebagai pembantu dekan lalu menjadi dekan secara berturut-turut. Kini ia menjadi guru besar dalam bidang hukum Islam di salah satu universitas di Syiria.⁶

Wahbah Al-Zuhayli tidak saja memiliki peranan di bidang akademik melainkan juga memiliki peran penting di masyarakat secara langsung baik di dalam maupun di luar tanah airnya. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai kepala Lembaga Pemeriksa Hukum pada *Syarikat Mudārobah wa Muqāsah al- Islāmiyyah* di Bahrain dan sebagai anggota majelais fatwa tertinggi di Syiria.⁷

C. Guru-guru dan Murid

Ketika seseorang itu dikatakan tokoh dalam keilmuan kemudian memiliki nilai akademis yang memuaskan, tentunya karena adanya peran dari seorang guru yang sudah membimbing dan mengajarinya. Demikian juga halnya dengan Wahbah Al-Zuhayli, penguasaan beliau terhadap berbagai disiplin keilmuan karena banyaknya para *Syaikh* yang beliau datangi dan berguru kepadanya. Seperti, beliau menguasai ilmu di bidang *Hadits* karena berguru kepada Muhammad Hashim al- Khatib al-Syafi (W. Tahun 1958 M), menguasai ilmu di bidang Teologi

⁶ Amin Ghofur, “*Profil Para Mufasir Al-Qur'an*”, hl. 19.

⁷ Muhammadun, “*Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah*”, Jurnal Misyakah Vol. 1 No.2 (Juli-Desember 2016), hl. 173.

berguru dengan *syaikh* Muhammad al-Rankusi, Kemudian ilmu *Faraidh* dan ilmu Wakaf berguru dengan *syaikh* Judat al-Mardini (w. 1957 M) dan mempelajari Fiqih Syafi'i dengan *syaikh* Hasan al-Shati (w. 1962 M). Sedangkan kepakaran beliau di bidang ilmu *Ushul Fiqih* dan *Mustalahul Hadits* berkat usaha beliau berguru dengan *syaikh* Muhammad Lutfi al- Fayumi (w. 1990 M).

Sementara di bidang ilmu baca Al-Qur'an seperti Tajwid, beliau belajar dengan *syaikh* Ahmad al-Samaq dan ilmu Tilawah dengan *syaikh* Hamdi Juwaijati, dan dalam bidang Bahasa Arab seperti *Nahwu* dan *Sharaf* beliau berguru dengan *syaikh* Abu al-Hasan al-Qasab. Kemudian kemahiran beliau di bidang penafsiran atau ilmu Tafsir berkat beliau berguru dengan *syaikh* Hasan Jankah dan *syaikh* Shadiq Jankah al-Madani.

Dalam ilmu-ilmu lainnya seperti bahasa yaitu ilmu Sastra dan *Balaghah* beliau berguru dengan *syaikh* Shalih Farfur, *syaikh* Hasan Khatib, Ali Sa'suddin dan *syaikh* Shubhi al-Khzran. Mengenai ilmu Sejarah dan Akhlak beliau berguru dengan *syaikh* Rasyid Syathi, Hikmat Syathi dan Madhim Mahmud Nasimi, dan banyak lagi guru-

guru beliau dan ilmu lainnya yang tidak tercantumkan seperti ilmu Fisika, Kimia, Bahasa Inggris serta ilmu modren lainnya.⁸

Dari beberapa guru beliau di atas, maka masih banyak lagi guru-guru beliau ketika di negeri Mesir, seperti Mahmud Syaltut (W. 1963 M), Abdul Rahman Taj, dan Isa Manun merupakan guru beliau di bidang ilmu *Fiqh Muqarran*. Untuk pemantapan di bidang Fiqih *Syafi'i* beliau juga berguru dengan Jad al-Rabb Ramadhan (W. 1994 M), Muhammad Hafiz Ghanim, dan Muhammad 'Abdu Dayyin, serta Musthafa Mujahid. Kemudian, dalam bidang *Uṣul Fiqih* beliau berguru juga dengan Musthafa 'Abdul Khaliq beserta anaknya 'Abdul Ghani Usman Marazuqi, Zhawahiri al-Syafi'i dan Hasan Wahdan. Dan dalam bidang ilmu Fiqih Perbandingan beliau berguru dengan Abu Zahrah, 'Ali Khafif, Muhammad al-Banna, Muhammad Zafzaf, Muhammad Salam Madkur, dan Farj al-Sanhuri. Dan tentunya masih banyak lagi guru-guru beliau yang tidak disebutkan lagi.⁹

Perhatian beliau diberbagai ilmu pengetahuan tidak hanya menjadikan beliau aktif dalam menimba ilmu, akan tetapi mejadikan

⁸ Sadiani, "Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Al-Zuhayli Tentang Penetapan Talak", hl. 147.

⁹ Sadiani, "Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Al-Zuhayli Tentang Penetapan Talak", hl. 147.

beliau juga sebagai tempat merujuk bagi generasi-generasi setelahnya, dengan berbagai metode dan kesempatan yang beliau lakukan, yakni melalui berbagai pertemuan majlis ilmu seperti perkuliahan, majlis taklim, diskusi, ceramah, dan melalui media massa. Hal ini menjadikan beliau banyak memiliki murid-murid, di antaranya adalah Muhammad Faruq Hamdan, Muhammad Na'im Yasin, 'Abdul al-Satar Abu Ghadah, 'Abdul Latif Farfur, Muhammad Abu Lail, dan termasuk juga putra beliau sendiri yakni Muhammad az-Zuhaili, serta masih banyak lagi murid-muridnya ketika beliau sebagai dosen di Fakultas Syari'ah dan perguruan tinggi lainnya.¹⁰

D. Karya- karya

Sebagai seorang Ulama dan pemikiran Islam, Wahbah al-Zuhayli telah menulis buku, dan artikel dalam berbagai bidang ilmu keislaman. Buku- buku beliau melebihi 133 buah dan jika dicampur dengan risalah-risalah kecil kurang lebih ada 500 makalah.¹¹ Mayoritas kitab yang ditulis beliau adalah Fiqih dan Usul al-Fiqh, akan tetapi beliau juga menulis kitab Tafsir. Hal ini lah yang menyebabkan beliau

¹⁰ Baihaki, “*Studi Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhayli dan Contoh Penafsirannya tentang Pernikahan Beda Agama*”, Journal Analisis, Vol. XVI, No. 1,(Juni 2016), hl. 128-129.

¹¹ Sadiani, “*Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Zuhayli Tentang Penetapan Talak*”, hl. 147.

juga layak disebut sebagai ahli Tafsir.

Bahkan beliau juga menulis kitab tentang Hadith, Sejarah, dan bidang lainnya. Jadi beliau bukan hanya seorang Ulama Fiqih, akan tetapi beliau juga seorang Ulama dan pemikir Islam peringkat dunia. Diantara karya-karyanya adalah:

a) Bidang Fiqih dan Ushul Fiqh, Diantaranya :

1. *Athar Al- Harb Fi Al-Fiqh Al-Islami-Dirasah Muqaranah*, (Daar Al-Fikr : Damshiq, 1963).
2. *Al-Wasit Fi Ushul Al-Fiqh*, (Damshiq : Universitas Damshiq, 1966).
3. *Al-Fiqh Al-Islami Fi Uslub Al-Jadid*, (Damshiq : Maktabah Al-Hadithah, 1967).
4. *Nazariyyat Al-Darurah Al-Syar'iyah*, (Damshiq : Maktabah Al-Farabi, 1969).
5. *Al-ushul Al-Ammah Li Wahdah Al-Din Al-Haq*, (Damshiq : Maktabah Al-Abasiyah, 1972).
6. *Al-fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu*, 11 Jilid (Damshiq : Daar Al-Fikr, 1984).
7. *Ushul Al-Fiqh Al-Islami*, 2 Jilid (Damshiq : Daar Al-Fikr, 1986).

8. *Juhud Taqnin Al-Fiqh Al-Islami*, (Beirut : Mu'assasah Al-Risalah, 1987).
9. *Fiqh Al-Mawarith Fi Al-Syari'ah Al-Islamiah*, (Damshiq : Daar Al-Fikr, 1987).
10. *Al-Wasaya Wa Al-Waqf Fi Al-Fiqh Al-Islami*, (Damshiq : Daar Al-Fikr, 1987).
11. *Al-Ijtihad Al-Fiqh Al-Hadith*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 1997).
12. *Al-'Urf Wa Al-'Addah*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 1997).
13. *Idarah Al-Waqf Al-Khair*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 1998).
14. *Al-Zira'i Fi Al-Shiyasah Al-Shar'iyah Wa Al-Fiqh Al-Islami*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 1999).
15. *Tajdid Al-Fiqh Al-Islami*, (Damshiq : Daar Al-Fikr, 2000).
16. *Ushul Al-Fiqh Al-Hanafi*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 2001).
17. *Tabiq Al-Syari'ah Al-Islamiyah*, (Damshiq : Daar Al-

Maktabah, 2000).¹²

b) Bidang Tafsir, Diantaranya :

1. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, 17 Jilid (Damshiq : Daar Al-Fikr, 1991).
2. *Al-Qissah Al-Qur'aniyah Hidayah Wa Bayan* (Damshiq : Daar Al-Khair, 1992).
3. *Al-Qayyim Al-Insaniyah Fi Al-Qur'an Al-Karim*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 2000).
4. *Al-Insan Fi Al-Qur'an*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 2001).

c) Bidang Hadist, Diantaranya :

1. *Al-Asas Wa Al-Masadir Al-Ijtihad Al-Musharikat Bain Al-Sunnah Wa Al-Shi'ah*, (Damshiq : Daar Al-Maktabah, 1996).
2. *Al-Taqlid Fi Al-Madhahib Al-Islamiyah 'Inda Al-Sunnah Wa Al-Shi'ah*, (Damshiq: Daar al-Maktabah, 1996).
3. *Al-Sunnah Al-Nabawiyah*, (Damshiq: Daar Al-

¹² Muhammadun, "Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah", hl. 176-178.

Maktabah, 1997)

4. *Manhaj Al-Da'wah Fi Al-Sirah Al-Nabawiyah*, (Damshiq: Daar Al- Maktabah, 2000).¹³

d) Bidang Sosial dan Budaya, Diantaranya :

1. *Al-'Alaqah al-Dauliyah fi al-Islam*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1981).
2. *Khasais Al-Kubra Li Huquq Al-Insan Fi Al-Islam*, (Damshiq: Daar Al-Maktabah, 1995).
3. *Al-'Ulum Al-Syari'ah Bain Al-Wahdah Wa Al-Istiqlal*, (Damshiq: Daar Al-Maktabah, 1996).
4. *Al-Islam Al-Din Al-Jihad L Al-'Udwan*, (Libya: Tripoli, 1990).
5. *Al-Thaqafah Wa Al-Fikr*, (Damsyiq: Daar Al-Maktabah, 2000).
6. *Al-Islam Wa Ushul Al-Hadarah Al-Insaniyah*, (Damshiq: Daar al- Maktabah, 2001).

¹³ Muhammadun, "Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah", hl. 176.

e) Bidang Sejarah, Diantaranya :

1. *Al-Mujaddid Jamal Al-Din Al-Afghani*, (Damshiq :

Daar al-Maktabah, 1986).¹⁴

¹⁴ Muhammadun, “Pemikiran Hukum Islam Wahbah Az-Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah”, hl. 176.